

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia akan dapat dikatakan sebagai *Al-Insan Al-Kamil* bila manusia itu mempunyai pendidikan. Pendidikan bukan suatu yang ada dengan sendirinya, tetapi pendidikan itu diusahakan adanya oleh manusia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dimulai dengan adanya pemikiran tentang perlunya meningkatkan derajat manusia kearah yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan syarat utama manusia untuk lebih dihargai oleh makhluk lain. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Az- Zumar ayat 9 ;

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :''Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran''. (QS. Az- Zumar : '' 9)¹

Pendidikan merupakan upaya yang sangat tepat dan akurat sekali untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seorang, dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan dan ketrampilan serta membentuk kepribadian

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Muja'mma' Al-Malik Fahd, 2014), 747.

yang kuat dan mandiri demi menaklukkan masa depan yang selalu berkembang.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sehingga pendidikan yang merupakan salah satu jalan yang paling efektif dalam pembentukan manusia. Dengan pendidikan pula manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur keseriusan peserta didik dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi baik dari dalam diri individu itu sendiri ataupun dari orang lain atau faktor ekstern. Seperti halnya motivasi, yang merupakan salah satu faktor pendorong dalam prestasi siswa. Menurut Rudy Fathurrochman berpandangan bahwa motivasi berprestasi adalah “sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu”.³

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), 2

³ Rudy Fatchurrochman, “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI”, (Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), 97-98.

Dikaitkan dengan hasil dari proses pembelajaran yang berupa prestasi, Motivasi berprestasi bagi siswa merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri seseorang atau pun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi instrinsik, dan yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik. Menurut Abraham Maslow motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu.⁴

Dikaitkan dengan belajar, para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa motivasi yang lebih signifikan bagi pelajar adalah motivasi instrinsik. Sebab lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan untuk mencapai prestasi dan dorongan untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan. Misalnya, memberi pengaruh lebih kuat dan lebih langgeng dibanding dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua ataupun dorongan dari guru.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra'd : 11)⁶

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 6-9.

⁵ Mahmud, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: cv pustaka setia, 2010), 100.

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Mujamma' Al-Malik Fahd, 2014), 370.

Konsep diri itu sendiri merupakan gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ (٢٠) وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (٢١)

Artinya: “Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin(20) Dan (juga) ada pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan(21)”.(Q. S. Adz-Dzaariyaat: 20-21)⁷

Dalam ayat diatas Allah SWT mengatakan bahwa didalam diri manusia sendiri juga terdapat kekuasaan-Nya yang perlu di perhatikan, salah satunya dengan menilai diri kita sendiri bagaimana bentuk kita, sifat kita, harapan kita, dan apakah kita sudah termasuk orang-orang yang beriman atau belum.

Konsep diri dianggap sebagai aspek yang penting karena semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut dan konsep diri ini bukan merupakan faktor bawaan tetapi faktor yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman individu berhubungan dengan orang lain.⁸

Konsep diri sangat mempengaruhi proses dalam pembelajaran anak didik. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri yang baik maka akan mempunyai motivasi diri untuk lebih giat dalam belajar dan meraih

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah : Muja'mma' Al-Malik Fahd, 2014), ٨٥٩.

⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1997), 234.

prestasi yang diharapkan, namun jika seorang pelajar tidak mengkonsep diri dia tidak akan mempunyai motivasi belajar sehingga prestasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan.⁹

Skripsi Moch. Zainal Abidin mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri tahun 2011 dengan judul *pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Mojoroto Kota Kediri tahun 2010-2011*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰

Penelitian tentang pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh Islakhul Laili Maslakhah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh self concept dan self Regulated Learning terhadap prestasi siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Negeri pare Kediri tahun pelajaran 2015/2016*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa *self concept*/konsep diri (Variabel X₁) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) dengan korelasi determinasi 0,255. Dapat disimpulkan

⁹Prabawati Setyo Pambudi dan Diyan Yuli Wijayanti, "Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan", *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 7, No. 2 (Juli, 2012), 94.

¹⁰ M. Zainal Abidin, "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTsN Mojoroto Kediri*", (Skripsi, STAIN, Kediri, 2010), 110.

bahwa *self concept* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,5% dan 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain.¹¹

Peneliti memilih tempat penelitian di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri kelas VII karena Motivasi dan konsep diri siswa di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang heterogen. Siswa di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri kelas VII ada yang berasal dari lingkungan pesantren dan ada yang dari lingkungan masyarakat sekitar.

Dari alasan diatas dan besarnya pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap prestasi belajar maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Abdulloh Bansonan Sukoanyar Mojo Kab. Kediri dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kab. Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Maka di dalamnya terdapat 3 rumusan masalah asosiatif (2 korelasi sederhana dan 1 korelasi ganda).¹² Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut:

¹¹ Islakhul Laili Maslakhah, “Pengaruh self concept dan self Regulated Learning terhadap prestasi siswa kelas VII mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Negeri pare Kediri tahun pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, STAIN, Kediri, 2016), 108.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), 10.

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi peserta didik yang ada di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri?
2. Adakah pengaruh konsep diri terhadap prestasi peserta didik yang ada di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri?
3. Adakah pengaruh motivasi dan konsep diri terhadap prestasi peserta didik yang ada di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti berharap dapat menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah di atas agar tujuan penelitian tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri
2. Untuk Mengetahui pengaruh konsep diri siswa terhadap prestasi belajar di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri
3. Untuk Mengetahui hubungan motivasi dan konsep diri siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga bertujuan untuk Untuk menguji teori Motivasi *Achievement* Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

1. Need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
2. Need for affiliation (kebutuhan akan hubungan sosial)

3. Need for Power (dorongan untuk mengatur).¹³

Dalam teori ini Mc Clelland berpendapat bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap kebutuhan seseorang akan prestasi.

Selain itu juga untuk menguji teori yang dikemukakan oleh Green, Nelson, Martin dan Marsh tentang konsep diri dan efeknya terhadap prestasi akademik. Green, Nelson, Martin dan Marsh dalam penelitiannya hubungan konsep diri dan prestasi akademik di jelaskan dalam tiga model yaitu peningkatan diri, pengembangan ketrampilan dan efek timbal balik.¹⁴

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan sangat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya bagi komponen-komponen yang berkaitan dalam proses belajar mengajar.

1. Peserta didik

Sebagai motivasi bagi siswa supaya dapat meningkatkan kualitas diri dalam pendidikan melalui prestasi dalam belajar.

2. Dunia pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama mengenai hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dalam prestasi belajar siswa.

3. Guru

Dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan menyesuaikan keadaan peserta didik..

¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 77.

¹⁴ Jasmine Green, et. Al, "The Causal ordering of self concept and academic motivation and its effect on academic achievement", *International Education Journal*. Vol. 7 (2006)

4. Bagi penulis

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan karya ilmiah, sehingga dapat menambah berbagai pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bidang pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik yang terdapat di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik yang terdapat di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

2. H_a : Ada pengaruh antara konsep diri terhadap prestasi peserta didik yang terdapat di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap prestasi peserta didik yang terdapat di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

3. H_a : Ada pengaruh antara motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi peserta didik yang terdapat di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

H_o : Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dan konsep diri terhadap prestasi peserta didik yang terdapat di MTs Abdulloh Bangsongan-Mojo Kab. Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini motivasi dapat diukur dengan skala motivasi yang di rancang oleh Hamzah B. Uno yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif¹⁵

Sedangkan konsep diri dapat diukur dengan skala konsep diri yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek konsep diri skala *Tennessee Self Concept Scale* oleh William H. Fitts (1971) yang dimodifikasi oleh Julia Raymod Lorenz (2002) dengan jumlah 70 pertanyaan.¹⁶

Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Identity Self (diri identitas)
- 2) Behavioral Self (diri pelaku)
- 3) Judging Self (diri penerimaan atau penilaian)
- 4) Physical Self (diri fisik)
- 5) Moral-Ethical Self (diri etik-moral)
- 6) Personal Self (diri pribadi)

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.*, 45

¹⁶ Jajang Irfan Apriyani, "Pengaruh Penerapan Model Teaching Personal And Social Responsibility Dan Model Direct Instruction Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa Dalam Pembelajaran Penjas" (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015), 64-66.

7) Family Self (diri keluarga)

8) Social Self (diri sosial)

Adapun prestasi belajar diambil dari hasil belajar siswa yang berupa rapot.

G. Penegasan Istilah

1. Motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang/individu yang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Adapun indicator Motivasi Belajar yaitu meliputi: Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik untuk belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁷

a. Ciri-ciri

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.¹⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Siswa

3) Kondisi Siswa

4) Kondisi Lingkungan Siswa

5) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa.¹⁹

6) Persepsi individu mengenai diri sendiri

7) Harga diri dan prestasi

8) Harapan

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 83.

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97-100.

9) Kebutuhan

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.²⁰

10) Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

11) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.²¹

12) Hasrat dan keinginan untuk berhasil

13) Adanya penghargaan.²²

2. Konsep diri

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagai mana yang kita harapkan.²³

Teori yang berkembang terkait dengan konsep diri adalah persepsi mengenai fisik, sosial dan psikologis diri kita sendiri yang diperoleh dari

²⁰Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1992), 66.

²¹Iskandari, *Psikologi pendidikan: motivasi pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada (GP) press, 2009), 188.

²²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

²³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1993), 289-298.

pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Konsep diri pada dunia akademik berkaitan dengan hasil prestasi belajar para peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor motivasi. Pelajar yang mempunyai konsep diri pasti menghasilkan sebuah motivasi untuk mendorong belajar agar lebih baik, setelah itu semua dilakukan, prestasi akan mudah dicapai dalam akademiknya.

Konsep diri adalah salah satu aspek kepribadian seseorang, yang didalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita.²⁴

Dapat diambil kesimpulan, konsep diri adalah “gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri”.

Konsep diri sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Seorang remaja dikatakan mempunyai konsep diri yang baik maka akan mempunyai motivasi diri untuk lebih giat dalam belajar dan meraih prestasi yang diharapkan, namun jika seorang pelajar tidak mengkonsep diri dia tidak akan mempunyai motivasi belajar sehingga prestasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan.²⁵

3. Prestasi belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Prestasi belajar dan kompetensi guru menyatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai,”²⁶

²⁴Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2010), 365.

²⁵Prabawati Setyo Pambudi dan Diyan Yuli Wijayanti, “Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan”, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 7, No. 2 (Juli, 2011), 94.

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.²⁷

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) 20.

²⁷ Azhar Azelina Latif, "Definisi, Pengertian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar", <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09//>, diakses tanggal 3 Februari 2017.